

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENJELASKAN HUBUNGAN BENTUK ENERGI DAN PERUBAHANNYA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI PENERAPAN METODE BELAJAR PINTAR SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 3 KECAMATAN SAWOO

RERY WIDYASTUTI

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK: Metode pembelajaran yang efektif dan membangkitkan aktivitas siswa didesain dengan memperhatikan taraf perkembangan, potensi, dan lingkungan peserta didik dan divariasikan dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam standar kompetensi Menjelaskan hubungan bentuk energi dan perubahannya, prinsip usaha dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari melalui Penerapan Metode Belajar PINTAR pada siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017. Data yang diperoleh dari daftar nilai diketahui bahwa minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam kompetensi dasar Menjelaskan hubungan bentuk energi dan perubahannya, prinsip usaha dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sangat rendah, sekitar 70% mendapat nilai dibawah 75. Hal ini ditengarai karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi, model pembelajaran yang konvensional dan rendahnya motivasi belajar terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran Belajar PINTAR dengan harapan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep Menjelaskan hubungan bentuk energi dan perubahannya, prinsip usaha dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan memenuhi standar ketuntasan minimal 75%. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Peranan Model Pembelajaran Belajar PINTAR dalam meningkatkan kemampuan Ilmu Pengetahuan Alam materi ajar Menjelaskan hubungan bentuk energi dan perubahannya, prinsip usaha dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari ini ditandai adanya peningkatan mean score, yakni : pada siklus I 69,05; siklus II 73,57; dan siklus III 88,81. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 52,38%, siklus II menjadi 76,19%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : hasil belajar. energi dan perubahannya. belajar PINTAR

PENDAHULUAN

Dalam upaya lebih mewujudkan fungsi pendidikan sebagai wahana sumber daya manusia, perlu dikembangkan iklim belajar mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya potensi kreatif peserta didik seiring dengan berkembangnya suasana, kebiasaan, dan strategi belajar mengajar yang dilandasi dengan kepehaman tentang ilmu-ilmu pengetahuan penunjang. Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu

mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Alam masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diubah atau dimodifikasi menggunakan kalimat lain. Sebagian siswa akan mengalami kesulitan untuk menyelesaikannya. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Ilmu Pengetahuan Alam, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam hal ini dikarenakan guru kurang

efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Untuk itu penulis menawarkan alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mencoba menerapkan metode BELAJAR PINTAR, yaitu suatu metode pembelajaran yang pelaksanaannya melewati beberapa pentahapan yaitu : Pilih, Informasikan, Tatar, dan Rayakan. Dengan harapan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada kompetensi dasar Menjelaskan hubungan bentuk energi dan perubahannya, prinsip usaha dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, untuk aspek penguasaan dan penerapan konsep meningkat yaitu 75% siswa mampu memperoleh nilai 75 ke atas.

KAJIAN PUSTAKA BELAJAR PINTAR

BELAJAR PINTAR merupakan metode terapan yang penulis adopsi dari beberapa buku tentang teori belajar dan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik penulis sebagai guru dan siswa SMP Negeri 3 Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Pada penerapan BELAJAR PINTAR siswa diajak belajar secara aktif dengan pentahapan: *Pilih, Informasikan, Tatar, dan Rayakan*.

1. *Tahap Pilih* adalah tahap membangkitkan motivasi belajar siswa untuk gemar Ilmu Pengetahuan Alam dengan cara belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga siswa termotivasi dalam menggali makna serta menghargai perbedaan.
2. *Tahap Informasikan* adalah tahap Informasikan dalam menyerap informasi dengan lima gaya belajar yaitu : Auditori, Kinestesis, Visual, Olfaktori, dan Gustatory. Dari lima gaya belajar tersebut ada tiga gaya belajar utama yaitu : visual, auditori, dan kinestesis (Thomas L.Madden, 2002:143).
Tahap Tatar adalah keaktifan dalam memaknai materi yang diserap dan dipahami siswa dimana siswa berupaya menghubungkan informasi baru ke dalam pengetahuan dasar yang telah dimiliki saat ini sehingga tercipta konsep.
3. *Tahap Rayakan* adalah tahap untuk menyimak semua kegiatan yang dilakukan siswa dan guru. Kegiatan pada tahap Rayakan meliputi kegiatan refleksi dan penentuan tindak lanjut berdasarkan ketuntasan yang dicapai siswa. Pada kegiatan refleksi siswa mengungkapkan pengetahuan/ pengalaman baru yang diperoleh dengan satu atau lebih dari delapan tipe kecerdasan yang berbeda.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sesungguhnya merupakan kata lain dari prestasi belajar, hanya saja sifatnya lebih khusus pada materi tertentu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”

Dengan demikian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam berarti hasil pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian. (Kamus Bahasa Indonesia, 1989:700).

METODE

Setting Penelitian

Penelitian yang berjudul : “Peningkatan Hasil Belajar Menjelaskan Hubungan Bentuk Energi dan Perubahannya pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui Penerapan Metode BELAJAR PINTAR Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Kecamatan Sawoo Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017” dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo yang terletak di Desa Pangkal Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Sebagai subyek penelitian tindakan kelas ini adalah Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017. Jumlah siswa 21 orang, dan mayoritas siswa berasal dari keluarga menengah.

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan I melakukan tahap Pilih, Informasikan, Tatar, sedangkan pertemuan ke 2 melakukan tahap Rayakan. Materi yang dibahas berkaitan dengan kompetensi dasar Menjelaskan hubungan bentuk energi dan perubahannya, prinsip usaha dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus I adalah Mengidentifikasi struktur jaringan tumbuhan; siklus II Mengidentifikasi fungsi jaringan tumbuhan; siklus III Mengetahui proses pengangkutan pada tumbuhan. Pada tahap ini meliputi kegiatan : 1) Membuat desain pembelajaran; 2) Menyiapkan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dibahas; 3) Menyiapkan tape dan kaset; 4) Menyiapkan lembar penilaian hasil refleksi dan lembar observasi presentasi serta soal ulangan tahap 1 dan 2.

Pelaksanaan Tindakan, Pada tahap ini berupa kegiatan melaksanakan melalui tahap-tahap metode Belajar PINTAR seperti dikemukakan di atas.

Observasi, Observasi ini dilaksanakan secara rinci atas semua peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, diantaranya: 1) Pelaksanaan pembelajaran; 2) Aktivitas guru dalam mengelola kelas; 3) Aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran; 4) Respon siswa terhadap pembelajaran; 5) Media yang digunakan dalam pembelajaran; 6) Pelaksanaan penilaian proses.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi yang mencakup : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar.

Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencari sesuatu yang diharapkan secara sistematis dan terencana. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes.

Analisa Data

Sehubungan dengan teknis analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang kemudian dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang telah ditetapkan 75%.

HASIL PENELITIAN

Refleksi awal

Penelitian diawali dengan mengumpulkan informasi dengan menyebar angket. Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Ilmu Pengetahuan Alam, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, *Pertemuan 1,* Tindakan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran. Pada tahap Pilih guru membangkitkan motivasi belajar siswa melalui media yang akan digunakan. Kemudian guru menjelaskan tentang Menjelaskan hubungan bentuk energi dan perubahannya, prinsip usaha dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberi penjelasan singkat tentang materi ajar. Siswa diminta mengarahkan perhatiannya pada nara sumber, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya guru memberi contoh sederhana, dan menginformasikan kriteria penilaian. Pada tahap Informasikan guru menugasi siswa untuk mengamati gambar maupun model. Pada tahap Tatar siswa dibimbing untuk memaknai informasi yang diperolehnya dengan caranya sendiri. Kemudian siswa diberi tugas. ***Pertemuan 2,*** Guru mengadakan tanya jawab tentang materi ajar pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya siswa diminta untuk merefleksikan informasi yang telah diserapnya secara tertulis dalam beraneka bentuk. Sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa, siswa diberi kebebasan untuk memberi tanda atau mewarnai hasil refleksi tertulis.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Menjelaskan hubungan bentuk energi dan perubahannya, prinsip usaha dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian hasil belajar siswa menunjukkan bahwa rata-rata kelas mencapai 69,05 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 50. Sedang ketuntasan siswa mencapai 52,38%, artinya terdapat 11 siswa tuntas dari 21 siswa yang ada. Hasil observasi digambarkan secara jelas dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	5	23,81
3.	70-79	Cukup	9	42,86
4.	20-69	Kurang	7	33,33
		Jumlah	21	100

Suumber : Data primer

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam Menjelaskan hubungan bentuk energi dan perubahannya, prinsip usaha dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, 5 siswa dalam kategori baik, 9 siswa cukup dan 7 siswa kategori kurang dari 21 siswa di Kelas VIII B. Jika dihitung persentasenya berarti 23,81% siswa termasuk dalam kategori baik dan amat baik dan 40% kategori cukup dan 33,33% termasuk kategori kurang padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menjelaskan hubungan bentuk energi dan perubahannya, prinsip usaha dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan dengan nilai rerata sudah mengalami kemajuan dari 55,00 menjadi 69,05 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam mendeskripsikan pengertian organisasi. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 14,05 itu sudah lumayan walaupun belum merubah kedudukan persentase pencapaian ketuntasan belajar, berarti dari 21 siswa yang mencapai ketuntasan adalah 11 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran **BELAJAR PINTAR**.

Siklus II

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah : 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyusun perbaikan rencana tindakan; 3) Menyiapkan media yang akan digunakan; 4) Menyusun perbaikan instrumen dan pedoman observasi, tes dan catatan lapangan; 5) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan 3, Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Materi ajar pada siklus II dipelajari. Diharapkan Metode BELAJAR PINTAR lebih menarik perhatian siswa. Pada tahap *Pilih* guru mengajak siswa mendengarkan penjelasan tentang macam-macam istilah sistem dalam kehidupan tumbuhan melalui OHP.

Kegiatan selanjutnya guru memberi penjelasan Membedakan konsep energi kinetik dan energi potensial pada suatu benda yang bergerak. Pada tahap *Informasikan*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya segala sesuatu yang berkaitan dengan materi ajar. Siswa menyerap informasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Guru melakukan pengamatan tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran dan iklim pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pada tahap *Tatar* guru menugasi siswa untuk memaknai informasi yang diperoleh. Pertemuan ini diakhiri post test. **Pertemuan 4,** Guru mengadakan dialog interaktif yang berkisar pada materi ajar pertemuan pertama. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memaknai materi ajar dalam berbagai bentuk. Seperti pada siklus pertama guru menyuruh siswa untuk melakukan refleksi tertulis. Untuk menentukan tindak lanjut guru meminta siswa untuk melakukan presentasi seperti halnya pada siklus I. Kegiatan ini diakhiri perbaikan bagi siswa yang belum kompeten dari hasil post tes dengan ulangan tahap 2.

Observasi, Hasil penelitian hasil belajar siswa yaitu rata-rata kelas memperoleh 73,57 dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 55. Jumlah siswa yang tuntas mencapai 76,19%, artinya terdapat 16 siswa dari 21 siswa di kelas yang dapat mencapai KKM atau lebih.

Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	6	28,57
3.	70-79	Cukup	10	47,62
4.	20-69	Kurang	5	23,81
		Jumlah	21	100

Jadi kemampuan siswa dalam Menjelaskan hubungan bentuk energi dan perubahannya, prinsip usaha dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari tergolong cukup dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi masih perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut mendekati dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 tercatat ada 6 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 21 siswa di Kelas VIII B. Jika dihitung persentasenya berarti 28,57% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menjelaskan hubungan bentuk energi dan perubahannya, prinsip usaha dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sudah mengalami kemajuan dari 52,38% siswa menjadi 76,19%. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam belajar. Dengan kenaikan 23,81% itu sudah lumayan, berarti dari 21 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 16 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan belajar pintar

Siklus III

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi : 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyusun perbaikan rancangan tindakan; 3) Menyusun perbaikan instrumen penilaian; 4) Menyusun perbaikan penilaian; 5) Guru menyiapkan media yang diperlukan.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Pada siklus III tahap Pilih, Informasikan dan Tatar dilaksanakan siswa secara berkelompok di rumah.

Adapun tahap Rayakan dilaksanakan di sekolah. Seperti halnya siklus II Guru mengadakan dialog tentang materi ajar, kemudian dilanjutkan kegiatan memaknai informasi yang diserap dalam

berbagai bentuk dengan caranya sendiri dan siswa bebas kreativitas, dan dilanjutkan presentasi. Pada tahap akhir tindakan ini siswa juga diminta membuat refleksi tertulis dan mengerjakan ulangan tahap 3, sebagai tolok ukur untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

Observasi, Observasi dimaksudkan untuk melakukan pengukuran atau pengumpulan data sesuai masalah dan fokus penelitiannya. Kecermatan dan ketelitian sangat dianjurkan demi keakuratan dan kesempurnaan hasil yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas ini. Dengan demikian dimungkinkan peneliti memperoleh temuan tindakan sehingga tercipta iklim pembelajaran yang harmonis.

Hasil penelitian hasil belajar siswa siklus III yaitu rata-rata kelas memperoleh 88,81 dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 75. Sedang ketuntasan siswa mencapai 100%. Perolehan data tentang aktivitas belajar siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	12	57,14
2.	80-89	Baik	8	38,10
3.	70-79	Cukup	1	4,76
4.	20-69	Kurang	0	0
		Jumlah	21	100

Pembenahan yang dilakukan pada siklus ini ialah guru menyampaikan hasil belajar yang harus dicapai sebelum menugasi siswa melakukan tahap Pilih, Informasikan, Tatar dan Rayakan serta cara menggarisbawahi atau mewarnai yang benar. Hasil refleksi tertulis sangat beragam berupa, skema, ringkasan deskriptif, gambar.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi, dilakukan refleksi, yang mencakup hal-hal sebagai berikut : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses belajar mengajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama proses pembelajaran.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang diperoleh maka disajikan rekap hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini :

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	80	85	95
Skor terendah	50	55	75
Rata-rata	69,05	73,57	88,81
Ketuntasan	52,38%	76,19%	100%

Tabel 5. Kecenderungan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

No.	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%
1.	90-100	Amat Baik	0	0	0	0	12	57,14
2.	80-89	Baik	5	23,81	6	28,57	8	38,10
3.	70-79	Cukup	9	42,86	10	47,62	1	4,76
4.	20-69	Kurang	7	33,33	5	23,81	0	0
JUMLAH			21	100	21	100	21	100

Pengujian Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian, maka dapat ditarik keputusan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada kompetensi dasar Menjelaskan hubungan bentuk energi dan perubahannya, prinsip usaha dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan melalui metode BELAJAR PINTAR.

Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan metode BELAJAR PINTAR dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena BELAJAR PINTAR mampu melibatkan siswa secara aktif dan mengarah pada terwujudnya belajar mandiri. Hal ini telah terbukti bahwa dalam setiap siklus-siklusnya mampu meraih nilai rerata kelas di atas standar ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang telah ditetapkan.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan metode BELAJAR PINTAR dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada kompetensi dasar Menjelaskan hubungan bentuk energi dan perubahannya, prinsip usaha dan energi serta

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Muchlis Amrin. 2007. *Cara Belajar Cerdas dan Efektif, Bukan Keras dan Melelahkan*. Jogjakarta: Garailmu.
- Amstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Inteligencinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- BSNP. 2007. *Standar Isi*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Djunaidi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.

penerapannya dalam kehidupan sehari-hari Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan melalui penerapan metode BELAJAR PINTAR.

Saran

Guru : 1) Guru sebagai pengelola proses pembelajaran, hendaknya berani mengujicobakan model-model pembelajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa; 2) Metode BELAJAR PINTAR dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa dengan tetap memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

Kepala Sekolah : 1) Sekolah hendaknya lebih memperhatikan penyediaan buku sumber dan media pembelajaran sebagai sarana bagi siswa untuk dapat melakukan penyerapan informasi dengan multisensori; 2) Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong guru-guru yang dipimpinya untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan model dan media pembelajaran; 3) Sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini disarankan agar memperhatikan hal-hal berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan dan kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa serta alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang.

- Madden, Thomas L. 2002. *F.I.R.E.U.P Your Learning: Tingkatkan Rangkaing Anda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Marno & Idris. 2006. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur, Muhammad. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: Unesa University Press
- Tim Peneliti Program Pasca Sarjana UNY. 2004. *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama